

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA KAREHKEL, KECAMATAN LEUWILIANG, KABUPATEN BOGOR

Ria Kusumaningrum¹, Ratu Dinny Fauziah², Meliana Fitria³

^{1, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²ratudinnyfauziah@stitinsankamil.ac.id,

³melianafitria805@gmail.com

ABSTRACT

This community service was carried out in Karehkel Village, Leuwiliang District, Bogor Regency in June-September 2023. This activity aims to carry out Sharia financial planning for families in Karehkel Village. This community service activity is carried out using the observation method. Training, interviews and application implementation. The community, especially families in Karehkel Village, are also enthusiastic about this activity because they gain understanding and insight into sharia financial planning, especially for families in this village.

Keywords: Sharia Finance, Society, Family

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor pada bulan Juni-September 2023. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melakukan Perencanaan keuangan Syariah bagi Keluarga yang ada di Desa Karehkel. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode observasi. Pelatihan, wawancara dan implementasi pengaplikasian. Masyarakat khususnya keluarga yang ada di Desa Karehkel ini turut bersemangat dengan adanya kegiatan ini karena mendapatkan pemahaman dan wawasan tentang perencanaan keuangan syariah khususnya bagi keluarga yang ada di desa ini.

Kata-kata Kunci : Keuangan Syariah, Masyarakat, Keluarga

I. PENDAHULUAN.

Desa Karehkel adalah salah satu Desa di wilayah Utara Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia, dengan luas wilayah 420 Ha. Secara geografis Desa Karehkel terletak di wilayah pegunungan di bagian Selatan kabupaten Bogor. Wilayah ini dikelilingi oleh hutan dan memiliki iklim yang sejuk sepanjang tahun. Desa Karehkel dikelilingi oleh perkebunan dan pertanian oleh karena itu sebagian besar masyarakat Desa Karehkel berprofesi sebagai petani, dan mayoritas Masyarakat berprofesi sebagai pedagang.

Mayoritas penduduk Desa Karehkel Beragama Islam sehingga mudah sekali ditemukannya tempat peribadatan bagi umat Islam, hal ini yang membuat banyaknya pondok pesantren yang berlokasi di Desa Karehkel. Selain itu penduduk Desa Karehkel juga mayoritas berasal dari suku Pasundan sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk Desa Karehkel adalah Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat Desa Karehkel diadopsi dari nilai-nilai Islam dan juga nilai-nilai kebudayaan pasundan, sehingga tercipta kerukunan antar warga. Kesesuaian yang menjadi penulis melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu di Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor karena masyarakat di desa tersebut bisa dikatakan masih sulit dalam mengelola keuangan syariah pada setiap keluarga karena beberapa factor. Oleh karena itu, dituliskan artikel ini sesuai dengan judul yang telah dipaparkan diatas yaitu perencanaan keuangan syariah pada desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Mengelola keuangan adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Mengenalkan literasi keuangan ke masyarakat merupakan bentuk upaya agar masyarakat bisa hidup lebih baik dan tenang dalam mengelola perekonomian mereka. Salah satu yang menjadi faktor permasalahan dalam kehidupan manusia dari berbagi kalangan adalah perekonomian. Permasalahan keluarga, terlantarnya anak-anak, anak-anak tidak mendapatkan gizi dan kehidupan yang layak adalah salah satu dari permasalahan ekonomi. Hal ini karena sebagian masyarakat belum mempunyai kesadaran finansial pada diri mereka.

Masyarakat di Desa Karehkel banyak yang terlilit hutang dan banyak yang mengadu atau meminta bantuan ke pihak desa, dan kebanyakan masyarakat desa karehkel mayoritas petani, ada beberapa sector juga yang menjalankan bisnis percetakan sepatu akan tetapi masih belum melakukan gitalisasi dalam bisnisnya sehingga kegiatannya tidak berjalan meluas.

Dengan beberapa masalah tersebut membuat masyarakat belum mampu atau kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, khususnya keuangan keluarga. Hal itu dirasakan pada semua lapisan masyarakat, baik itu dari masyarkat kelas bawah, menengah dan atas. Permasalah mengelola keuangan juga sangat dirasakan bagi mereka masyarakat. Karena kondisi ekonomi yang di bawah rata-rata mereka merasa bahwa tidak ada uang yang bisa diatur atau di tabung. Pendapatan yang mereka peroleh hanya bisa untuk menyambung kehidupan mereka sehari hari. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam mengelola keuangan adalah belum mampu mengatur keuangan yang masuk dan keluar.

Solusi dari semua permasalahan adalah dengan belajar dasar-dasar finansial yaitu dimulai dari tahapan pertama menguatkan pondasi keuangan

sebelum merencanakan tujuan keuangan yang lainnya pada tahapan selanjutnya, serta memiliki komitmen dan disiplin yang tinggi (Sobana, 2017). Dari Abu Barzah Al Aslamiy (namanya Nadhlah bin 'Ubaid) ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya apa yang telah ia perbuat dan tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan untuk apa saja ia membelanjakannya dan tentang anggota badannya untuk apa saja ia gunakan."

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana caranya agar masyarakat mengetahui dampak kesalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?
2. Bagaimana masyarakat mendapatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan syariah dalam rumah tangga ataupun keluarga?
3. Bagaimana masyarakat dapat mengalokasikan pengelolaan keuangan yang syariah?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memasyarakatkan ekonomi syari'ah pada pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan syariah bagi keluarga ataupun rumah tangga pada masyarakat Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

KERANGKA PEMIKIRAN



II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Keuangan Syariah.

Perencanaan keuangan keluarga merupakan langkah yang dapat dilakukan setiap keluarga untuk mengelola keuangannya dengan baik. Dalam konteks ini, asuransi syariah dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan keluarga.

Mengapa perencanaan keuangan keluarga itu penting?

Perencanaan keuangan keluarga merupakan langkah penting dalam mencapai stabilitas dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Tanpa perencanaan yang baik, tidak menutup kemungkinan keluarga akan mengalami kesulitan keuangan jangka panjang dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangannya. Perencanaan keuangan keluarga yang baik membantu keluarga mengelola pengeluaran mereka, menetapkan prioritas keuangan, dan mencapai tujuan jangka pendek dan panjang.

II.2 Langkah-langkah dalam Perencanaan Keuangan Keluarga

1. Menentukan tujuan keuangan keluarga Langkah pertama dalam perencanaan keuangan keluarga adalah mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Hal ini penting untuk mengatur dan fokus pada keuangan keluarga. Tujuan keuangan bisa bermacam-macam, seperti membeli rumah, membesarkan anak, dana pensiun, dana darurat liburan, atau melunasi utang. Setiap keluarga memiliki tujuan dan keadaan keuangan yang berbeda, jadi penting untuk menetapkan tujuan yang realistis, terukur, dan spesifik. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, keluarga dapat mengarahkan upayanya ke arah yang benar dan meningkatkan peluang keberhasilannya.
2. Membuat rencana anggaran keluarga. Setelah menetapkan tujuan keuangan, langkah selanjutnya adalah membuat rencana anggaran keluarga. Rencana anggaran merupakan alat yang sangat penting dalam mengatur keuangan keluarga. Rencana anggaran keluarga harus memperhitungkan semua sumber pendapatan dan pengeluaran. Sumber penghasilan bisa dari gaji, usaha sampingan atau passive income lainnya. Pada saat yang sama, pengeluaran dapat mencakup semua pengeluaran rutin seperti kebutuhan sehari-hari, tagihan, pembayaran utang, dan pengeluaran diskresi.
3. Kelola utang dan buat rencana pembayaran kembali Utang dapat membebani keuangan keluarga. Oleh karena itu, langkah perencanaan

keuangan keluarga selanjutnya adalah mengelola utang dengan bijak dan membuat rencana pembayaran kembali secara berkala. Pertama, semua hutang milik keluarga harus diidentifikasi, termasuk jumlah hutang, bunga dan pembayaran kembali. Selanjutnya kemudian dapat memprioritaskan pembayaran utang berdasarkan suku bunga, jumlah utang, atau faktor relevan lainnya.

3. Lakukan investasi yang tepat Investasi merupakan langkah penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Dengan investasi yang tepat, bisa memperoleh penghasilan pasif, meningkatkan nilai properti, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Namun, sebelum berinvestasi, perlu memahami profil risiko, tujuan investasi, dan jangka waktu investasi yang diinginkan.

III.3 Perencanaan Keuangan Syariah Bagi Keluarga

1. Peruntukan Uang Zakat, Infaq dan Sedekah Harta kita adalah hak orang lain yang dititipkan Allah. Oleh karena itu, melalui zakat, infaq dan sedekah, kita bisa membagi harta yang menjadi hak orang lain. Sesuai firman Allah pada surat Al Dzariyat ayat 19 yang artinya:
“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian/tidak meminta.”

Dalam perencanaan keuangan, penyaluran infaq dan sedekah berbeda-beda sesuai dengan kondisi perekonomian,

ketersediaan uang dan kewajiban yang harus dipenuhi. Infaq dan sedekah biasanya diberikan di luar zakat amal shaleh, besarnya tidak ditentukan dan dapat diberikan kapan saja. Sedangkan dilansir dari baznas.go.id, zakat merupakan bagian tertentu dari dana yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat Islam ketika telah mencapai syarat tertentu, dan sebagai rukun Islam, zakat dibayarkan kepada golongan yang berhak. itu (asnaf).

Zakat fitrah muncul setahun sekali di bulan Ramadhan. Jumlah tersebut setara dengan 2,5 kilogram beras tunai atau bersama beras. Sedangkan tujuan zakat hanya 2,5% dari harta yang telah mencapai nisabin, yaitu. Emas 85 gram, dan menurut hadits riwayat Ali bin Abi Abu Dawud, penghasilan harta itu berakhir selama 1 tahun. Thalib RA. Anda dapat bertanya kepada perencana keuangan tentang pembagian uang zakat infaq dan sedekah sesuai dengan situasi keuangan.

2. Menghindari Sikap Boros

Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mengelola hartanya dengan baik agar terhindar dari pemborosan sesuai firman Allah dalam QS Al Isra ayat 26-27 yang artinya :

“dan berikanlah kepada sanak saudaramu yang terdekat, termasuk orang-orang fakir dan musafir; dan janganlah kamu menyia-nyiaikan (kekayaanmu) dengan sia-sia. Sesungguhnya orang-orang yang sombong itu adalah saudara setan, dan setan sangat durhaka kepada Tuhannya.”

Penganggaran dapat dimulai dengan mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran. Rata-rata pengeluaran bulanan dapat dilakukan dengan memeriksa pengeluaran bulanan sebelumnya. Dengan anggaran yang realistis, kita bisa mengalokasikan alokasi yang dialokasikan, misalnya untuk ibadah, kebutuhan rumah tangga, transportasi, kesehatan, dll. Dengan perencanaan anggaran yang lebih detail, kita bisa menghindari pemborosan.

3. Membayar hutang.

Dalam Islam, hukum membayar hutang adalah wajib dan tidak bisa ditunda jika mampu membayarnya. HR Bukhari : “Barangsiapa mengambil harta (hutang) manusia dengan niat membayarnya, maka Allah akan memudahkan pembayarannya.” Mulai saat ini kita bisa yakin, dengan janji Allah, Allah akan memudahkan orang-orang yang ingin melunasi utangnya. Pada dasarnya utang merupakan solusi sementara ketika seseorang mengalami masalah keuangan. Dalam situasi keuangan yang sehat, rasio utang harus berada di bawah 35%.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mempercepat pembayaran utang:

- Ubah gaya belanja dan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang.
- Atur ulang anggaran bulanan, bisa menghilangkan atau mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Fokuslah pada langkah yang

- diambil, yaitu melunasi utang.
- c. Hubungi perencana keuangan untuk mengelola utang
- d. Meningkatkan pendapatan untuk mempercepat pelunasan utang.
- e. Yang juga sama pentingnya adalah tidak menambah utang baru.

4. Persiapan Dana Darurat.

Konsep dana darurat telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan juga diamalkan oleh Nabi sebagaimana tercantum dalam Hadits. Al-Qur'an menjelaskan konsep dana darurat pada kasus Nabi Yusuf yang menjabat sebagai bendahara Mesir. Nabi Yusuf mengatur perekonomian dan mampu menyelamatkan tanah Mesir dari kondisi sulit dengan menyiapkan persediaan makanan dalam jumlah besar pada musim subur untuk menahan kekeringan selama tujuh tahun.

Diriwayatkan pula dalam HR Bukhari dan Muslim, Rasulullah juga menerapkan konsep dana darurat pada keluarganya: "Nabi saw biasa menabung makanan sepanjang tahun untuk kebutuhan keluarga (HR Bukhari no. 2904 dan Muslim no. 1757). Sesuai dengan namanya Dana Darurat Digunakan dalam kondisi darurat dan mendesak. Besaran dana darurat yang disiapkan bervariasi tergantung pada status perkawinan, jumlah tanggungan dan risiko pekerjaan.

Secara umum, besaran dana darurat bisa dimulai dari 6 kali lipat dari total gaji. Berinvestasi Sesuai Hukum Syariah. Salah satu

cara mengelola keuangan atau aset yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW adalah melalui investasi. Selain berdagang, Rasulullah rupanya adalah seorang investor yang cerdas. Bukhari #2329 dan Muslim #1551 menceritakan bahwa Rasulullah pernah menyewakan tanah dan harta benda kepada kaum Yahudi dengan sistem bagi hasil (mudharabah), "Nabi SAW menyerahkan perkebunan dan ladang kurma di wilayah Khaibar. Orang-orang Yahudi melakukan itu dengan biaya sendiri. Beliau tidak hanya menyewakan tanah tersebut, namun Rasulullah juga berinvestasi dalam bidang perdagangan, logam mulia dan ternak.

Investasi dalam istilah ekonomi syariah adalah penanaman sejumlah uang untuk mencari keuntungan sesuai dengan prinsipnya. syariah yaitu halal, tanpa unsur riba, maysir, dan gharar. Bentuk investasi yang tersedia ada banyak macamnya, secara umum dapat dibedakan menjadi berikut:

- a. Investasi pada sektor riil, seperti investasi pada benda bergerak atau real estate seperti tanah, real estate, LM.
- b. Berinvestasi pada aset keuangan seperti deposito, saham syariah, dana syariah, dan sukuk. Jika anda prihatin dengan hukum investasi jenis ini, DSN MUI telah mengeluarkan beberapa fatwa diantaranya:

- 1) Fatwa No. 20/DSN-

- MUI/IX/2001
tentang Investasi-
Efek Dana
Syariah.
- 2) Fatwa No.
32/DSN-
MUI/IX/2002
tentang Obligasi
Syariah
- 3) Fatwa No.
33/DSN-MUI/ IX
/ 2002 pri
Kewajiban pri
Syariah
Mudharabahi.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kepada masyarakat, sosialisasi dan pelatihan. Target pengabdian masyarakat ini yang dilakukan dalam bulan Juni sampai dengan September 2023, adalah masyarakat Desa Karehkel dan fokusnya terhadap pengelolaan keuangan syariah bagi keluarga maupun ibu rumah tangga di Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor. Tim pengabdian masyarakat melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan syariah. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan selanjutnya. Tahap metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kami menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan syariah. Materi yang disampaikan meliputi prinsip-prinsip keuangan syariah, pengelolaan penghasilan, pengelolaan utang, investasi yang

halal, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

2. Pendampingan: Setelah penyuluhan dan pelatihan, tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi individu, diskusi kelompok, dan pembuatan rencana keuangan pribadi untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan mereka dengan baik.
3. Evaluasi dan Monitoring: Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat, kami melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kemajuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data terkait perubahan perilaku dan pemahaman masyarakat.

Melalui pendampingan pengelolaan keuangan syariah, masyarakat prasejahtera di Desa Sidomulyo dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka tentang keuangan syariah. Hal ini membantu mereka mencapai stabilitas keuangan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Hasil dari "Pengelolaan Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor" adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah: melalui

pendampingan, masyarakat di Desa Karehkel mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka mempelajari konsep-konsep seperti penghindaran riba, pengelolaan utang yang bijak, dan investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membantu mereka mengadopsi pola pikir dan praktek keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pengelolaan Keuangan yang lebih efektif: Dengan pendampingan, masyarakat belajar mengelola keuangan mereka secara efektif. Mereka diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan anggaran keluarga, mengelola penghasilan, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga mereka, mengurangi risiko terjerat dalam utang yang berlebihan, dan mencapai kestabilan keuangan.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, masyarakat prasejahtera dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga dapat merencanakan masa depan yang lebih baik melalui investasi yang halal dan perencanaan keuangan jangka panjang.
4. Perubahan Perilaku Keuangan: Pendampingan juga membantu mengubah perilaku keuangan masyarakat. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, menghindari

pemborosan, dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan. Perubahan ini membantu menciptakan pola keuangan yang berkelanjutan dan menghindari masalah keuangan yang sering terjadi akibat pengelolaan yang kurang baik.

Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi dalam Keuangan Syariah: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, masyarakat prasejahtera menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam produk dan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi mereka

V. SIMPULAN

Masyarakat dan keluarga di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Mereka mempelajari konsep-konsep seperti penghindaran riba, pengelolaan utang yang bijak, dan investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan pendampingan, masyarakat belajar mengelola keuangan mereka secara efektif. Mereka diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan anggaran keluarga, mengelola penghasilan, dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini membantu mereka meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga mereka, mengurangi risiko terjerat dalam utang yang berlebihan, dan mencapai kestabilan keuangan.

Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, masyarakat prasejahtera

dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, menghindari pemborosan, dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan.

Perubahan ini membantu menciptakan pola keuangan yang berkelanjutan dan menghindari masalah keuangan yang sering terjadi akibat pengelolaan yang kurang baik. pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan mereka. Mereka dapat berpartisipasi dalam produk dan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih baik bagi mereka.

Merancang Manajemen Sumber Daya Insani Ibu Rumah Tangga, Remaja dan Anak-anak Di Desa Karehkel Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor". Sahid Development Journal 11(1):62-63.

Rahmah, D., Salma, A., Rodhy, B., dkk. (2023)"SERI E-BOOK KKN 2023 53 Ribuan Memori Penuh Arti Bersama Sinergi."

Ratna, A., Nuramalia, H., and Adam, Z. (2017). "Perencanaan Keuangan Syar'i Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta'lim." 14(01)28-30.

DAFTAR PUSTAKA.

- Noviana, N., Rafka,R., and Ria,M. (2023). "Sosialisasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Syariah di Desa Pantai Harapan Jaya". Jurnal An-Nizam 2(02)3-4.
- Nugraheni, F., Fatkhur, R., and Muslih, C. (2023). "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Prasejahtera Desa Sidomulyo Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek." Community Development Journal (4)3 : 6795-6800.
- Tubagus, R., Azizah, M. and Erika, A. (2022). "